

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Perkebunan kopi di Indonesia mempunyai peluang besar baik dalam negeri maupun luar negeri. Indonesia memiliki iklim yang cocok dengan Perkebunan kopi, sehingga kopi yang ada di Indonesia berkembang dengan baik. Perkebunan kopi di Indonesia dibagi mejadi Perkebunan besar dan Perkebunan rakyat.

Luas Perkebunan kopi di Indonesia pada tahun 2022 yaitu 1.262.590 Ha yang terdiri dari 13.969 Ha Perkebunan besar negara, 9.508 Ha milik swasta, dan 1.239.113 Ha Perkebunan rakyat. Produksi kopi tahun 2022 yaitu 793.193 Ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2022). Tahun 2022 produksi kopi dari data badan pusat statistik mengalami penurunan 1,43% dibandingkan dengan produksi kopi pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Tahun 2021 konsumsi kopi bubuk di Indonesia yaitu 0,88 kg/kapita/tahun (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian). Menurut *International Coffee Organization* (ICO) konsumsi kopi terbanyak tahun 2021 yaitu di benua Eropa sebanyak 54 juta karung, Finlandia memiliki tingkat konsumsi kopi tertinggi di dunia yaitu 12 kg/kapita/tahun, Norwegia di urutan ke dua dengan konsumsi kopi 9,8 kg/kapita/tahun dan Negara Islandia dengan rata rata konsumsi kopi 8,9 kg/kapita/tahun.

Jenis kopi yang diperdagangkan di dunia yaitu kopi arabika dan robusta (Ernawati *et al.*, 2023). Sebagaimana besar produksi kopi di Indonesia yaitu kopi robutsa. Pada tahun 2013 – 2022, sebesar 73,00% atau 508,33 ribu ton adalah kopi robusta sementara sisanya sebanyak 27,00% atau 187,98 ribu ton kopi arabika (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2022)

Jenis kopi arabika dan kopi robusta kopi memiliki karakter fisik, kimia yang lebih unggul dibandingkan dengan jenis kopi yang lain (Mutiara, 2023). Kopi robusta memiliki rasa yang lebih pahit dibandingkan kopi arabika, biasanya kopi robusta digunakan sebagai bahan pencampuran kopi racikan (blend). Kopi robusta memiliki rasa seperti cokelat, lebih pahit dan sedikit asam, aroma yang dihasilkan khas dan manis (Widyasari *et al.*, 2023).

Tanaman Perkebunan yang banyak digemari Masyarakat selain kopi yaitu coklat. Cokelat bubuk merupakan bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan minuman, kue dan makanan (Saras, 2023). Cokelat juga memiliki banyak manfaat bagi tubuh. Cokelat memiliki kandungan senyawa flavonoid dan kaya akan antioksidan (Naibaho, 2023). Biji coklat menjadi sumber lemak tak jenuh tunggal, mengandung vitamin, mineral, serat, karbohidrat alami, dan protein yang baik untuk kesehatan. Kandungan polifenol yang ada pada coklat dapat membantu melawan tanda tanda penuaan dan membantu meningkatkan kesehatan jantung (Sulistiana *et al.*, 2023).

Rendahnya tingkat konsumsi kopi yang ada di Indonesia pengembangan produk perlu dilakukan, penambahan bubuk coklat pada kopi robusta dapat menambah citarasa dan juga manfaat bagi tubuh. Blending kopi robusta dan bubuk coklat diharapkan dapat meningkatkan konsumsi dari olahan tersebut dan dapat disukai oleh masyarakat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Manakah formula yang memiliki tingkat kesukaan konsumen paling tinggi terhadap variasi penambahan bubuk coklat pada kopi robusta.
2. Pengaruh penambahan bubuk coklat terhadap tingkat kesukaan konsumen berdasarkan warna, aroma, rasa dan aftertaste.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui formula kopi robusta dengan variasi penambahan bubuk coklat yang paling banyak disukai konsumen.
2. Untuk mengetahui tingkat kesukaan konsumen terhadap kopi robusta dengan variasi penambahan bubuk coklat berdasarkan warna, aroma, rasa dan aftertaste.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perguruan Tinggi  
Membantu mewujudkan Tridarma Politeknik Negeri Jember.
2. Bagi pelaksana  
Menambah inovasi dan keterampilan dalam menciptakan peluang usaha dengan mengkombinasi hasil Perkebunan yang ada di Indonesia.

### 3. Bagi Masyarakat

Memberi informasi serta inovasi kepada petani, khususnya petani kopi dalam mengolah hasil olahan kopi